

PERAN PEMBIMBING AKADEMIK (PA) PADA ERA ICT

HENDRIKUS MBIRA

ABSTRACT

Role of Academic Advisors (PA) in the era of ICT (Information and Comunication Technology), in the present and future. Academic Advisors (PA) is an educator (teacher) established to guide the student in an educational institution, with the principal task of providing academic guidance and counseling. The meaning of relationship counseling is interactive, dynamic, and communicative, to assist students so that they can complete their studies on time. Discussion of Academic Advisors (PA), consisting of (1) Changes in technology in the Academic guidance, (2) Academic Guidance System based on ICT, (3) Advantages and Disadvantages of Academic Tutoring ICT, (4) Role of Academic Advisors and (5) Ethics Academic Guidance On-Line.

Keywords : Guidance and Counselling, ICT.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi, membarikan pengaruh terhadap proses pelayanan bimbingan akademik bagi mahasiswa. Layanan bimbingan, tidak hanya dilakukan melalui tatap muka tetapi telah dilakukan dengan menggunakan berbagai media informasi seperti telepon, internet e-mail, chat rooms, dan video yang lebih dikenal *cybercounseling*. Teknologi informasi yang paling banyak digunakansaat ini adalah internet. Dengan internet, pengisian kartui rencana studi (KRS) dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka dengan pembimbing akademik.

Bimbingan akademik, dengan menggunakan internet, memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif, antara lain mahasiswa dapat melakukan proses bimbingan dengan cepat dan mudah, proses bimbingan dapat dilaksanakan dimana saja, sepanjang fasilitas internet tersedia. Dampak negatif, antara lain pertemuan tatap muka antara dosen dan mahasiswa menjadi semakin berkurang, sehingga penuntasan masalah akademik dan control perilaku

mahasiswa oleh dosen PA menjadi lebih sulit. Beberapa kelemahan lain dengan system internet, data pribadi dapat dibuka oleh orang lain, mahasiswa yang usil dapat menghapus dan mengubah nilai, mengacak program atau menyelipkan beberapa program pengganggu, sepanjang system tersebut tidak dilindungi atau diperbaharui.

Untuk menghindari penyalahgunaan fasilitas bimbingan melalui internet, perlu dilakukan re-formulasi peran dosen pembimbing akademik. Satu hal yang penting untuk dikendalikan dalam system layanan akademik online, adalah masalah etika akademik. Dalam hal ini, meskipun mahasiswa telah diberikan kebebasan melakukan bimbingan akademik melalui internet, tetapi keterlibatan dosen pembimbing Akademik (PA), tetap diperlukan dalam persetujuan dan pengesahan dokumen akademik.

PEMBAHASAN

1. PERUBAHAN TEHNOLOGI DALAM BIMBINGAN AKADEMIK

Sejak komputer masuk ke dunia pendidikan, teknologi pembelajaran mengalami perubahan sangat cepat. Tehnologi membantu pekerjaan manusia menjadi lebih praktis dan mudah. Hampir semua bidang pekerjaan dalam dunia pendidikan dapat dibantu oleh komputer mulai dari proses pembuatan dokumenn, penyimpanan dan pemanggilan dokumen sampai penayangan dokumen. Saat ini, komputer tidak hanya digunakan untuk pembuatan dokumen, tetapi telah menjadi media informasi yangt cepat dan murah. Dengan system basis data yang canggih, komputer dapat menampilkan data dan informasi yang diperlukan melalui berbagai cara pemanggilan. Sistem basis data ini kemudian digunakan untuk melayani berbagai keperluan, antara blain proses layanan bimbingan akademik.

Perubahan dalam sistem bimbingan akademik dapat mengubah pola interaksi antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa yang mandiri, akan menganggap bahwa kehadiran dosen tidak diperlukan lagi karena informasi dan sumber belajar dapat diperoleh dari sumber lain. Beberapa gejala perubahan, sebelum dan sesudah ada tehnologi informasi masuk ke dalam dunia pendidikan antara lain :

Sistem tertutup, hanya yang bersangkutan yang tahu	Sistem terbuka, dapat dilihat orang lain	Melindungi keamanan system, agar tidak disalahgunakan
Perencanaan dan evaluasi sederhana	Manajemen, perencanaan dan evaluasi lebih kompleks	Perencanaan holistik, evaluasi dilakukan sesuai standar
Dosen selalu monitor kemajuan belajar dan membantu kesulitan mahasiswa	Dosen tidak dapat monitor dan membantu kesulitan mahasiswa	Dosen diharapkan monitor kemajuan belajar dan dapat membantu kesulitan mahasiswa
<i>Teacher oriented</i>	<i>Subject oriented</i>	Sesuai kebutuhan

2. SISTEM BIMBINGAN AKADEMIK BERBASIS ICT.

Sistem layanan bimbingan akademik menggunakan internet masih relatif baru. Menurut Bloom, dalam Morrissey (1997 : 168) proses bimbngan akademik menggunakan elektonik (*Cybercounseling*) adalah bimbingan praktis dimana dosen pembimbing dan mahasiswa yang dibimbing berada di suatu tempat yang terpisah, lokasi berjauhan tetapi terkendali. *Cybercounseling* terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk pesan elektronik (*email*) dan satu bentuk lainnya menggunakan layanan *website dinamik*. Dosen pembimbing dan mahasiswa dapat berkorespondensi menggunakan layanan email atau mengisi format data melalui internet. Pesan-pesan dari pembimbing atau masalah yang disampaikan terbimbing (mahasiswa), dapat disampaikan meskipun mereka berada di tempat yang berbeda atau berjauhan.

Perubahan system bimbingan dari system tradisional dengan tatap muka

Lama (Tradisiona l)	Baru (ICT System)	Harapan
KoJmunika si tatap muka	Komunikas i jarak jauh	Fleksibel, intergrasi tatap muka dengan komunikasi jarak jauh
Terbatas oleh ruang dan waktu	Tidak terbatas ruang dan waktu	Tidak terbatas, namun mengacu norma dan etika yang berlaku secara umum
Sumber belajar dari buku teks	Sumber belajar dari buku dan elektronik	Sumber belajar dikaitkan dengan konteksnya
Interaksi dua arah	Tidak selalu terjadi interaksi	Gabungan, interaksi dua arah dan laporan satu arah

antara dosen dan mahasiswa, menjadi system *online* menggunakan internet, membutuhkan proses adaptasi. Dosen pembimbing Akademik (PA), dituntut beradaptasi dengan teknologi bimbingan akademik terbaru sebelum mereka memberikan layanan bimbingan kepada mahasiswa. Oleh sebab itu perubahan system bimbingan online, menuntut kesiapan dosen untuk mengikutinya, sehingga dapat mengambil bagian dalam perkembangan teknologi tersebut.

3. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN BIMBINGAN AKADEMIK ICT (ONLINE).

Penggunaan internet dalam komunikasi dosen pembimbing dan mahasiswa, memiliki kelebihan dan kekurangan. Tavani (2004 : 31), penggunaan internet memiliki dampak antara lain : (1) mahasiswa memiliki kekuatan untuk memilih komunitasnya, tetapi mengurangi kesempatan untuk bertatap muka antar individu, (2) mahasiswa dapat berkomunikasi meskipun geografis berjauhan, (3) internet cenderung memberikan kebebasan individu dan meningkatkan fragmentasi social atau politik.

Dalam bimbingan akademik masalah sering terjadi apabila terdapat identitas yang sama (nama, atau mata kuliah), sehingga ketika dilakukan pemanggilan, komputer akan mengeluarkan data yang sama. Mahasiswa yang memiliki nama sama, disarankan untuk menambahkan identitas lain seperti NIM, program studi dll. Hal ini untuk mencegah tertukarnya data dan informasi penting yang dimiliki mahasiswa

4. PERAN PEMBIMBING AKADEMIK (PA)

A. Prinsip Dasar Bimbingan Akademik

Tujuan akhir bimbingan akademik di pendidikan perguruan

tinggi adalah membantu setiap mahasiswa untuk berkembang menjadi manusia yang berkepribadian, profesional dan memiliki sikap dan kompetensi ilmiah yang memadai. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perlu diciptakan suatu iklim kehidupan masyarakat akademik yang sehat dan dinamis. Pembimbing Akademik (PA) adalah seorang pendidik/ *educatif* (dosen) yang ditetapkan untuk membimbing mahasiswa di suatu sekolah atau perguruan tinggi tertentu.

Tugas pokok seorang pembimbing akademik (PA) adalah memberikan bimbingan akademik dan konseling, dengan demikian seorang PA berperan membimbing mahasiswa dalam merencanakan studi pada setiap semester, memberikan motivasi, memantau perkembangan proses belajarnya, sehingga para mahasiswa yang dibimbingnya dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya, sesuai dengan bakat, minat dan potensi mahasiswa yang bersangkutan. Selain hal di atas, mahasiswa juga dapat berkonsultasi mengenai hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan masalah akademik, terutama apabila mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan baru di kampusnya. Bimbingan akademik, adalah suatu bentuk bimbingan yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa, untuk membantu kelancaran kegiatan akademik. Konseling pada prinsipnya adalah hubungan interaktif, dinamis dan komunikatif, untuk membantu mahasiswa dalam menemukan cara menyelesaikan masalahnya sendiri dengan bimbingan seorang PA. Bimbingan akademik meliputi : perwalian, praktek pengalaman lapangan (PPL), konseling akademik dan non akademik.

B. Tugas Mahasiswa

1. Mengisi biodata secara jujur dan benar, dengan ditanda tangani wali / orang tua
2. Membaca dengan seksama pedoman konseling
3. Selalu membawa buku pedoman konseling, setiap akan melakukan konseling
4. Menyimpan buku pedoman dengan seksama, sehingga tidak rusak atau hilang
5. Memanfaatkan waktu konseling dengan sebaik-baiknya, apabila berhalangann sampaikan secara lisan atau menggunakan ICT yang ada
6. Mencatat permasalahan dengan jelas dan terbaca
7. Hormati PA seperti orang tua sendiri.

C. Tugas Pembimbing Akademik (PA)

1. Mempelajari biodata mahasiswa
2. Mengenal mahasiswa bimbingan secara pribadi, psikologi dan sosial
3. Membuat jadwal pertemuan rutin, baik secara individu maupun kelompok
4. Bina suasana, relasi dan komunikasi yang efektif
5. Mencatat hal-hal yang penting dari setiap pertemuan
6. Mengikuti perkembangan akademik setiap semester
7. Membuat rekomendasi, atau rujukan kepada Ketua Program Studi/ Jurusan apabila diperlukan

D. Pelaksanaan Bimbingan Akademik

1. Nama Pembimbing Akademik (PA) akan ditentukan pada awal tahun ajaran akademik
2. Seorang pembimbing akademik akan membimbing 10 orang mahasiswa, selama masa pendidikan. Jumlah mahasiswa yang berlebihan, akan memperberat tugas PA dan mengurangi intensitas dan kualitas bimbingan.
3. Pembimbing Akademik mengingatkan mahasiswa untuk melengkapi file data portofolionya. Mahasiswa diberikan buku panduan bimbingan akademik.
4. Pembimbing Akademik diharapkan dapat membuka diri, sehingga mahasiswa tidak merasa segan untuk meminta konseling maupun pertemuan lainnya.
5. Pertemuan, diharapkan diluar jam kegiatan akademik sehingga tidak mengganggu kegiatan akademik yang dijadwalkan.
6. Pembimbing Akademik dapat merencanakan bimbingan minimal 1 x/ bulan, dengan tatap muka 10-60 menit/ mahasiswa.
7. Setiap kali pertemuan, mahasiswa harus membawa buku bimbingan, diisi tanggal pertemuan dan catatan tentang permasalahan yang perlu mendapatkan bantuan pemecahannya.
8. Tempat dan waktu bimbingan, ditentukan dan disepakati bersama.
9. Pembimbing Akademik (PA), diharapkan memiliki akses

informasi yang luas, yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan, misalnya program bea siswa, bagi mahasiswa yang mempunyai permasalahan keuangan.

10. Pembimbing Akademik (PA) dan mahasiswa dapat menggunakan website atau alat ICT lainnya sesuai kesepakatan. Dosen dan mahasiswa perlu memiliki website.

E. Ciri-Ciri Konseling

1. Akseptansi : PA dapat menerima keadaan mahasiswa seperti apa adanya. PA berusaha untuk menerima apa saja yang diungkapkan mahasiswa tanpa penilaian.
2. Observasi : Mengamati apa yang terjadi pada mahasiswa melalui sikap tubuh, ekspresi wajah, cara bicara, nada suara dll.
3. Empati : Kemampuan seorang PA untuk merasakan apa yang dirasakan oleh mahasiswa dengan tepat, menyadari bahwa yangt mengalami kejadian tersebut adalah mahasiswa, bukan diri PA.
4. Reflexi : Pemahaman yang dicapai melalui empati, diungkapkan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat memahami apa yang sebenarnya dirasakan.
5. Informatif : PA memberikan informasi, yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan dialami oleh mahasiswa.

F. Hal-hal Yang Menunjang Proses Konseling

1. Ruang konseling : berupa ruangan khusus atau yang diciptakan, sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman, aman (privacy terjamin), sehingga dapat mengemukakan permasalahan dengan bebas.
2. Alat dan sarana bantu konseling : ruangan yang nyaman, tersedia meja kursi peralatan lain yang mendukung
3. Suasana Konseling : suasana hati PA sangat penting, sehingga dapat memungkinkan mahasiswa mengemukakan permasalahan dengan bebas dan rileks.
4. Rapport : terciptanya hubungan baik antara PA dan mahasiswa, yang dilandasi rasa saling percaya.
5. Penampilan : PA menampilkan citra diri bersih, rapih dengan pakaian yang dapat diterima oleh umum.

G. Langkah -Langkah Konseling

- SA : Salam, sapa dan sambut mahasiswa dengan ramah (sikap wellcome)
- T : Tanyakan, apa masalahnya, apa yang ingin dikatakannya
- U : Uraikan, dengan jelas hal-hal yang menyangkut permasalahannya.
- TU : Bantu, beberapa alternatif pemecahan masalah, sehingga mahasiswa mempunyai pilihan
- J : Jelaskan, dengan rinci beberapa cara pemecahan masalah
- U : Ulangan, sambutlah dengan baik, bila mahasiswa perlu konseling ulang.

H. Penggantian Pembimbing Akademik

1. Apabila Pembimbing Akademik (PA), minimal 6 (enam) bulan secara berturut-turut mendapatkan tugas lain diluar Kota
2. Apabila PA tidak menepati waktu bimbingan 4 (empat) kali berturut-turut sesuai waktu yang telah disepakati dan tidak menggantinya tanpa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

ETIKA BIMBINGAN AKADEMIK ON-LINE

Etika adalah standar yang terarah dan perilaku moral seseorang yang diharapkan untuk ditindaklanjuti. Personal etics, berkenaan dengan kegiatan sehari-hari dalam kehidupan pribadi (Senn, 20p0r4 : 34) dalam layanan bimbingan akademik, ada jarak antara perilaku etis dan perilaku legal. Perilaku etis, mengacu pada tindakan yang diharapkan, sedangkan perilaku legal mengacu pada tindakan yang dituntut. Tindakan dapat legal, namun tidak etis. Sebaliknya, tindakan dikatakan etis tetapi dapat illegal.

Etika mahasiswa dalam bimbingan akademik, berlaku sesuai dengan peraturan akademik yang ada. Penggunaan ICT (telepon, sms, email) dilakukan setelah adanya kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. Seorang mahasiswa harus pandai memilih waktu yang tepat, untuk telepon atau sms, tidak logis memilih waktu tengah malam, atau waktu istirahat. Dalam melakukan komunikasi dengan ICT, mahasiswa wajib menggunakan kata-kata yang sopan. Demikian pula dengan dosen, dalam memberikan bimbingan akademik, mengacu pada

kode etik dosen secara umum, antara lain :

1. Mempunyai moral dan integritas kepribadian yang tinggi
2. Memiliki perilaku yang dapat diteladani, jujur, obyektif, bersemangat, bertanggung jawab, dan menghindarkan diri dari ucapan dan perilaku tercela.
3. Memiliki semangat kebersamaan terhadap civitas akademika maupun tenaga administrasi lainnya.

Selain etika di atas, dosen diharapkan dapat melayani bimbingan akademik berbasis ICT, dalam hal ini dosen diharapkan memiliki email yang dapat disebarluaskan ke mahasiswa bimbingannya, disamping mampu pula menggunakan ICT yang telah tersedia.

SIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan akademik dengan menggunakan ICT, perlu didukung dan diaplikasikan, karena sesuai dengan perkembangan teknologi masa kini dan masa depan. Pelayanan bimbingan melalui internet sudah berjalan beberapa waktu yang lalu terutama di kalangan perguruan tinggi terkemuka dan telah menunjukkan hasil yang positif, yaitu layanan lebih cepat dan efektif, sehingga dapat menghemat waktu, karena dosen tidak harus berhadapan dengan mahasiswa. demikian pula dengan mahasiswanya.

Bimbingan akademik online, tetap perlu didampingi dengan teknik bimbingan tradisional, berupa tatap muka, dosen dan mahasiswa berhadapan-hadapan. Hal ini disebabkan karena beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa, ada yang perlu dilakukan dengan tatap muka. Tugas Pembimbing Akademik (PA) tidak terbatas pada tanda tangan KRS, namun lebih dari itu, Dosen Pembimbing Akademik juga dituntut untuk melakukan bimbingan non

akademik, yang dapat membantu kelancaran studi mahasiswa sehingga dapat menyelesaikan perkuliahannya tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, 1995, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, IKIP, Yogyakarta.
- Law.M.B,2001, *Cybercounseling Characteristic and Barrier for Use in School Counseling Programs*, Cybercounseling RD.
- Morrissey,M, 1997, NBCC *webcounseling standards unleash intense debate CT online*, American Counseling Association website :
<http://www.counseling.org/ctonline/>
- Mulyatiningsih, 2009, *Reformulasi Bimbingan Akademik pada era ICT*,
[http://kurfak2005.fk.ui.ac.id/pembimbing akademik,htm/](http://kurfak2005.fk.ui.ac.id/pembimbing_akademik.htm/)
- Rosemari, H.S, 2001, *Etics and regulation of cybercounseling*, ERIC Cleringhouse on Counseling and student Servis
- Senn,J,2004, *Information Tehnologhi, : Princeplees, Practice,Opportunities*. 3 rd. ED, New Jersey. Pearson Prentice Hall
- Tanzil, Mudzakir, 2007, *Pembimbing Akademik (PA) Mahasiswa FK UI*, Medical Educational Unit FKUI,Jakarta
- Tavani, H.T,2004, *Ethics and Tehnology, : ethical issues, in an age of internasional communication tehnologi*, USA, John Wiley and Sons,Inc
- Walgito,2008, *Psikologi Bimbingan dan Konseling*,Gita pustaka,Jakarta
- Zaenuddin, 2010, *Peran PA di perguruan tinggi*
<http://www.zaenuddinperanPA/2010/12/12/> akses 12 Mei 2011

